

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini bertempat di PGIT As Syifa yang berada di daerah Dusun Simpang Desa Tambakmekar RT 24 RW 04 Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang, ataupun benda yang sedang diteliti, dimana subjek penelitian ini merupakan orang yang mengalami masalah. Dalam penelitian ini masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam. Peneliti mengambil subjek penelitian terhadap tujuh orang yaitu Kepala Sekolah, dua orang tutor, dua orang tua peserta didik dan dua orang peserta didik. Alasan penulis menjadikan ketujuh orang tersebut menjadi subjek penelitian bukan dilihat dari banyaknya subjek yang diteliti, akan tetapi kedalam makna yang diperlukan. Tutor merupakan orang yang berkaitan langsung dengan anak usia dini dalam menumbuhkembangkan kepribadian di PGIT As Syifa, karena tutor yang cukup banyak terlibat dengan anak-anak di sekolah. Kepala Sekolah sebagai orang yang memiliki kebijakan di PGIT As Syifa. Orang tua sebagai mitra kerja di lembaga dan sebagai pendidik utama di keluarga dan terlibat dalam pembentukan kepribadian anak dan menilai keberhasilan atas pencapaian perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sewaktu di rumah. Peserta didik sebagai anak usia dini yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di PGIT As Syifa. Penentuan ketujuh orang tersebut sebagai subjek penelitian yaitu :

- a. Tutor yang memang berperan dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam.
- b. Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan.
- c. Orang tua dari peserta didik yang mengetahui perubahan-perubahan dalam tingkah laku anak usia dini.
- d. Peserta didik sebagai anak usia dini yang mengalami perkembangan kepribadian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Identifikasi dan Pemilihan Masalah Penelitian.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengenai menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini oleh tutor dalam mendukung perkembangan kepribadian anak usia dini. Setelah itu Peneliti memilih lokasi saat mengidentifikasi masalah di lapangan, peneliti menemukan masalah-masalah yaitu keterbatasan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam.

2. Menentukan Kerangka Konseptual Untuk Masalah Penelitian.

Teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan yaitu mengenai, konsep PLS, konsep anak usia dini, konsep PAUD, konsep peran tutor, konsep perkembangan kepribadian, konsep Kelompok Bermain berbasis islam, yang dimasukkan pada BAB II Kajian Pustaka sesuai dengan konteks dan komponen penelitian.

3. Menentukan Sumber Data.

Dalam penelitian peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian yaitu, tutor, Kepala Sekolah, dan orang tua peserta didik.

4. Menentukan Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri, tetapi peneliti perlu juga menuangkan secara tertulis sebagai penanggungjawab atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, karena peneliti merasa bahwa teknik pengumpulan data yang cocok dalam penelitian peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam adalah dengan cara wawancara kepada tutor mengenai langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak melalui kelompok bermain berbasis islam, wawancara kepada Kepala Sekolah mengenai peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa, serta kepada orang tua murid tentang menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini yang dilakukan tutor serta hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kelompok bermain berbasis islam.

5. Rencana Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data tentang peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam. Kemudian data tersebut dikategorikan, dianalisis, disimpulkan dan ditampilkan untuk penyusunan teori.

6. Mempersiapkan Laporan Penulisan Dan Penyelesaian Penelitian.

Peneliti mengerjakan laporan penelitian dari hasil penelitian di lapangan yang didukung oleh data-data di PGIT As Syifa, dan menganalisis data mengenai bagaimana peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak melalui kelompok bermain berbasis islam sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) bahwa “metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitiannya. Adapun metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Nazir (2011, hlm. 54) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Berdasarkan pendapat Nazir tersebut metode deskriptif merupakan metode untuk memaparkan sesuatu hasil yang dibentuk dalam sebuah laporan penelitian.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran secara faktual dan akurat mengenai peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam dimana hasil penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan bagaimana peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam.

Menurut pendapat Iskandar (2009, hlm. 11) menyatakan bahwa:

pendekatan kualitatif menekankan pada penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

Menurut Iskandar pendekatan kualitatif lebih kepada proses penelitian berdasarkan kepada fenomena yang ada. penelitian ini tidak menekankan suatu hasil akhir dan lebih mengutamakan urutan dari kegiatan suatu penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti sedang mengungkapkan permasalahan secara mendalam tentang bagaimana peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam. Selain itu digunakan pendekatan kualitatif karena, penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (Sugiyono, 2012, hlm. 13) yaitu sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Melihat dari karakteristik penelitian kualitatif tersebut peneliti merasa bahwa karakteristik tersebut cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada sumber data yaitu tutor di PGIT As Syifa mengenai peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam. Serta data yang akan dicari berupa tulisan maupun lisan karena menggunakan metode deskriptif yang memaparkan kondisi di lapangan. Penelitian ini juga lebih menekankan pada proses bagaimana peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional atau batasan istilah agar variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran Tutor

Menurut Yasyin (dalam Fitriyah, 2011, hlm. 1) Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Tutor atau pendidik pada umumnya adalah pemegang peran utama dalam program pembelajaran (Sudjana, 2008, hlm. 242).

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008 hlm. 220) pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peran tutor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan seorang tutor di lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya untuk membina anak usia dini mencapai seluruh aspek perkembangannya dan menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini.

2. Kepribadian

Menurut Abdul Mujid (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2008 hlm. 212) menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.

3. Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 16) menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

4. Kelompok Bermain Berbasis Islam

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 54) kelompok bermain (*Play Group*) merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak-anak sebelum memasuki Taman Kanak-kanak (TK). Pada umumnya *Play Group* menampung anak-anak normal dalam rentang usia 3-4 tahun. Kelompok bermain (*Play Group*) bertujuan mengembangkan seluruh aspek fisik, mental, emosi, dan sosial anak.

Pendidikan anak usia dini berbasis akidah islam adalah membentuk anak yang berkepribadian islam yaitu memiliki aqidah islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap di dalam menjalani kehidupan dalam (Info Pendidikan) Rahmayanti (*Diakses tanggal 13/08/2014/http://anak-shaleh.blogspot.com*) [Online].

Kelompok bermain berbasis islam adalah tempat bermain dan belajar bagi anak-anak sebelum memasuki Taman Kanak-kanak (TK) untuk membentuk anak yang berkepribadian islami.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian atau alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat

penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berdasarkan pada pernyataan Sugiyono (2012, hlm. 222) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri”.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik, dinamis, dan tidak dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 223) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pada pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti, akan tetapi selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, diharapkan untuk melengkapi data dan sebagai perbandingan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan, maka penulis menggunakan

teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi ataupun data yang penulis inginkan tersebut.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan observasi langsung mengenai peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data digunakan untuk penelitian tersebut. Penulis menggunakan teknik observasi karena penulis ingin melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan di PGIT As Syifa yang berkaitan dengan peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam dengan cara meninjau, mengenal, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Menurut Suharmi (2006, hlm. 156) menyatakan bahwa :

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan yang lebih menekankan pada penggunaan alat indra untuk mengamati suatu objek.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik observasi ini yaitu dimulai dengan meninjau secara langsung ke objek penelitian untuk mengamati subjek penelitian yaitu menumbuh kembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa. Setelah itu peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti mengamati hal-hal yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Pertanyaan

penelitian yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi ini adalah bagaimana peran mendidik yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa, bagaimana peran membimbing yang dilakukan tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa, serta bagaimana langkah-langkah tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ini berlangsung selama lima minggu.

Penulis menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk melihat langsung bagaimana peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam. Penulis melihat semua yang ada dilapangan berdasarkan pada kondisi yang ada.

Menurut Surakhmad (2004, hlm. 162) membagi observasi ke dalam dua cara, yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan.

Berdasarkan pernyataan dari Surakhmad tersebut. Dalam observasi yang dilaksanakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi secara langsung, karena peneliti langsung berada bersama objek yang diteliti dan mengamati langsung kegiatan serta kondisi di PGIT As Syifa.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara adalah dengan cara melakukan tanya jawab dengan sumber data yang akan diteliti untuk memperoleh informasi. Menurut Nazir (2011, hlm. 193-194) menyatakan bahwa :

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dapat penulis simpulkan bahwa wawancara adalah interaksi langsung dilakukan antara pewawancara dengan narasumber.

Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara karena pertanyaan penelitian yang diteliti yaitu mengenai peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam. Hal tersebut merupakan hal yang mendasar pada laporan tentang diri sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 231) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas wawancara digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk mengetahui responden lebih mendalam.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 233) mengemukakan macam-macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan pada pendapat Esterberg di atas, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada empat orang informan yaitu tutor, Kepala Sekolah dan orang tua. Wawancara dilaksanakan melalui dialog dengan tutor mengenai menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam di PGIT As Syifa. Wawancara akan dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, wawancara dilakukan kepada tutor selama 4x dalam jangka waktu 1½ jam. Kedua, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah selama 2x dalam jangka waktu 1 jam. Ketiga, wawancara dilakukan kepada orang tua murid selama 2x dalam jangka waktu 1 jam.

3. Triangulasi (Gabungan)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) teknik pengumpulan data triangulasi, dapat diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik pengumpulan data tringualisasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari dari sumber yang sama.

Triangulasi dalam Sugiyono (2012, hlm. 242) ada dua jenis yaitu: “1) Triangulasi teknik : pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama; 2) triangulasi sumber: pengumpulan data yang menggunakan satu cara pada bermacam-macam sumber data”.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, karena informan yang akan menggali data yang sama dari orang yang berada disekitar subjek (tutor). Kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mendata kebenaran informasi yang didapat dari informan kepada orang lain atau

pihak-pihak yang ada kaitannya dengan informan. Dengan bertujuan, untuk membandingkan informasi yang didapat agar ada jaminan tentang kebenarannya.

G. Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk memecahkan masalah penelitian, dengan melakukan kajian untuk memahami peristiwa yang ada dilapangan secara keseluruhan. Menurut Bodgan (Sugiyono, 2012, hlm. 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit—unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dapat penulis simpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dari mulai mengorganisasikan data ke dalam kategori sampai membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2012, hlm. 245) mengemukakan bahwa: “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Pada tahap ini penulis menggunakan model analisis data penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa : “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkahnya menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 246). dari penjelasan tersebut maka pada tahap ini penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Setelah itu penulis menyeleksi semua data yang berhubungan dengan penelitian peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui kelompok bermain berbasis islam.

2. Penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data penulis dilakukan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian peran tutor dalam menumbuhkembangkan kepribadian anak usia dini melalui program kelompok bermain berbasis islam.

3. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, kemudian hasil penelitian diuji kebenarannya melalui triangulasi data.